

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN USAHA AYAM
PETELUR DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**



Oleh

**Fatmita Zulyanti
B1D019078**


**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN USAHA AYAM
PETELUR DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh
Fatmita Zulyanti
B1D019078

Menyetujui,
Pembimbing Utama



Muh. Prasetyo Nugroho S.Pt. M.Si
NIP. 197512142005011001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN USAHA AYAM PETELUR DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh
Fatmita Zulyanti
B1D019078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan pola pemasaran usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara. Metode pengambilan data adalah survei. Penentuan sampel menggunakan pendekatan sensus. Total responden adalah 35 peternak usaha ayam petelur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara rata-rata sebesar Rp 7.936.509/bulan. Adapun nilai B-C Ratio usaha ini rata-rata 1,23 yang artinya usaha yang ini layak dilanjutkan karena menguntungkan. Sistem pemasaran telur ayam di Kabupaten Lombok Utara terdiri dari 3 pola yakni pola 1 terdiri dari: peternak- pengepul- pengecer- rumah makan- konsumen. Pola 2: peternak – pengecer- rumah makan- konsumen. Pola 3: peternak – konsumen. Dari ketiga pola saluran pemasaran tersebut yang paling banyak diterapkan oleh peternak di Kabupaten Lombok Utara adalah pola 1.

Kata Kunci : Pendapatan, Pemasaran, Ayam Petelur

ANALYSIS OF INCOME AND MARKETING LAYING CHICKEN BUSINESS IN NORTH LOMBOK REGENCY

FATMITA ZULYANTI
Faculty of Animal Husbandry
University of Mataram
E-mail: zulyantifatmita@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the income and marketing of laying chicken businesses in North Lombok Regency. The data collection method is a survey. Determination of the sample uses a census approach. The total respondents were 35 laying chicken breeders. The results of this research show that the average income received by laying hen farmers in North Lombok Regency is IDR 7,936,509/month. The B-C Ratio value for this business is an average of 1,23, which means that this business is worth continuing because it is profitable. The marketing system for purebred chicken eggs in North Lombok Regency consists of 3 patterns, namely pattern 1: breeder-collector-retailer-restaurant-consumer. Pattern 2: farmer – retailer – restaurant – consumer. Pattern 3: farmer – consumer. Of the three marketing channel patterns, the one most widely applied by breeders in North Lombok Regency is pattern 1.

Keywords: Income. Marketing. Laying Chickens

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan dinilai sangat penting guna menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk hewani, sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka pengadaan produk peternakan bagi kebutuhan masyarakat maka diperlukan pembangunan dibidang peternakan yang lebih cepat menghasilkan produk. Salah satu komoditas ternak yang cukup potensial dalam mencapai tujuan tersebut adalah sektor perunggasan.

Secara nasional industri perunggasan adalah pemicu utama pertumbuhan ekonomi pembangunan dalam sektor peternakan. Permintaan pangan asal hewani khususnya telur dari waktu ke waktu mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk, pendapatan, kesadaran akan gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan. Kebutuhan protein hewani salah satunya dapat dipenuhi dari produk peternakan dengan harga yang terjangkau dan banyak digemari oleh masyarakat dalam hal ini adalah ayam petelur (Saputro *dkk.*, 2016).

Pengembangan usaha ayam petelur selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan hewani juga memiliki prospek usaha kedepan yang cukup menjanjikan dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan dipedesaan sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kawasan peternakan ayam petelur di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masih membutuhkan pengembangan. Kabupaten Lombok Utara merupakan Kabupaten yang paling muda diantara Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 809.53 km² yang terdiri dari 5 Kabupaten.

dari 5 Kecamatan yang ada. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Bayan dengan luas 329.1 km². sedangkan Kecamatan yang paling sempit adalah Kecamatan Pemenang yakni 81,09 km². Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah yang potensial untuk di kembangkan usaha - usaha agribisnis baik disektor perkebunan maupun peternakan (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Kawasan Kabupaten Lombok Utara sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas khususnya ayam petelur dengan jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara Pada tahun 2021 sebanyak 56.800 ekor (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara, 2021). Beberapa masyarakat ingin memulai usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara namun masih ragu – ragu dalam memulai usaha tersebut. Berdasarkan survei yang telah dilakukan keraguan dalam memulai usaha yang dikhawatirkan oleh sejumlah masyarakat tentang kondisi pendapatan yang akan diperoleh karena dilihat dari harga telur tidak meningkat signifikan dari harga pakan dan pemasaran dari hasil produksi. Sehingga berpengaruh pada pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur yang rentan dalam perkembangannya. Karena itu peluang untuk mendapat keuntungan maupun kerugian sangat besar dalam usaha ayam ras petelur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang ”**Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Lombok Utara**” untuk mengetahui pendapatan dan sistem pemasaran usaha tersebut maka penelitian ini perlu di lakukan.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan dan biaya dari usaha Ayam Petelur di Kabupaten Lombok Utara?
2. Bagaimana sistem pemasaran usaha Ayam Petelur di Kabupaten Lombok Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan dan biaya dari usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara
2. Untuk mengetahui sistem pemasaran usaha Ayam Petelur di Kabupaten Lombok Utara

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang ingin mengembangkan usaha ayam petelur
2. Menambah wawasan peneliti terhadap analisis pendapatan dan pemasaran usaha ayam petelur
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya

METODELOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Utara pada bulan Juni- Juli 2023.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh langsung di lokasi penelitian dengan metode wawancara

Tabel 1. Populasi ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah ternak	Jumlah peternak
1	Kayangan	28.600	21 orang
2	Pemenang	18.500	6 orang
3	Bayan	4.700	5 orang
4	Gangga	3.500	2 orang
5	Tanjung	1.500	1 orang
Total		56.800	35 orang

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kabupaten Lombok Utara, 2021)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Dokumentasi yaitu metode pengambilan data berupa gambar sebagai bukti telah dilakukan penelitian.

dengan para responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan bersumber dari dokumentasi dan literatur dari berbagai instansi terkait yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel secara sensus adalah pengambilan sampel dengan memilih seluruh populasi sebagai sampel (Usman dan akbar, 2008). Pengambilan sampel/responden berdasarkan kriteria yang diambil dari penelitian ini yakni peternak ayam petelur yang memiliki usaha ayam petelur minimal 500 ekor dan memiliki pengalaman beternak lebih dari 2 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden dari 5 Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara yakni Kecamatan Kayangan, Pemenang, Tanjung, Gangga dan Bayan. Berikut adalah Tabel jumlah populasi ternak di 5 Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2021).

3. Wawancara yaitu pengambilan data secara langsung melalui tatap muka dan Tanya jawab pada peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner (Putri dkk., 2017).

Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini meliputi variabel pokok dan variabel penunjang.

1. Variabel pokok terdiri dari:

- a. Profil peternak (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak)
 - b. Biaya produksi
 - c. Pendapatan bersih
 - d. Pendapatan kotor
 - e. Modal
 - f. Sistem pemasaran.
2. Variabel penunjang meliputi:
- a. Keadaan umum Kabupaten Lombok Utara dan lokasi peternakan.
 - b. Luas lahan
 - c. Jumlah penduduk
 - d. Keadaan pertanian dan peternakan lembaga pendukung usaha ayam petelur.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang diamati pada penelitian ini adalah penerimaan, total biaya produksi, pendapatan, B-C Ratio, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran.

1. Total biaya produksi

Total biaya produksi adalah total biaya yang di keluarkan selama produksi. Untuk mengetahui biaya produksi menurut Soeharjao dan Patong (1986) : Ceufin dkk., 2020 adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (RP/Periode)

TFC = Total Biaya Tetap (RP/Periode)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Periode)

2. Penerimaan

Menurut Soekartawi, 2003: Ceufin dkk., 2020) untuk mengetahui penerimaan peternak ayam petelur rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR: Total revenue/penerimaan Rp/periode

Q: Jumlah Produksi

P: Harga

3. Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya. menurut soekartawi (2003) rumus

untuk mengetahui pendapatan sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = pendapatan usaha

TR = total penerimaan

TC = total biaya (total cost)

4. B-C Rasio

Analisis B-C ratio adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha layak dan beri manfaat apabila nilai keuntungan B-C ≥ 0 maka semakin besar B-C semakin besar manfaat yang diperoleh (Rahim dan Retno, 2005). Rumus yang digunakan dlaa mencari B-C Ratio adalah sebagai berikut:

$$B-C \text{ ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

π = Total Keuntungan

TC = Total Biaya

5. Analisis Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang diterima oleh peternak dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Untuk mencari margin pemasaran rumus yang digunakan menurut Rasyaf, 2001 dalam Nasrul, (2022) adalah sebagai berikut:

$$Mp = Hk - Hp$$

Keterangan:

Mp: Margin pemasaran (Rp)

Hk: harga di tingkat konsumen (Rp)

Hp: harga di tingkat produsen (Rp)

6. Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah selisih antara total biaya dengan total nilai produk dikali 100 persen yang dirumuskan menurut Soekartawi, (2002) sebagai berikut:

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan:

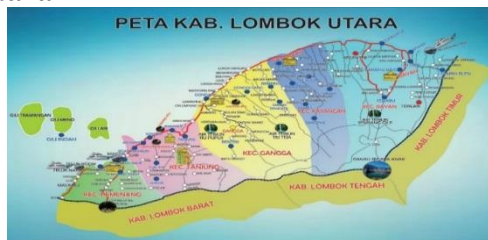
EF: Efisiensi Pemasaran

TB: Total Biaya

TNP: Total Nilai Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Lombok Utara



Gambar 1. Peta Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbentuk pada tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah Utara, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Lombok Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Lombok Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat

Tabel 2. Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-30	7	20
2	31-40	13	37.1
3	41-50	12	34.3
4	51-60	3	8.6
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2, umur responden yang ada di Kabupaten Lombok Utara paling banyak beternak ayam petelur adalah orang-orang dalam umur produktif yakni 31-40 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 37.1%. Umur produktif seorang adalah umur 15 - 64 tahun (Prayudo dkk., 2017). Dengan demikian umur peternak di Kabupaten Lombok Utara termasuk peternak muda produktif yang memiliki potensi dan kemampuan fisik yang kuat serta pemikiran yang matang dalam mengelola usaha yang dijalankan. Semakin muda umur peternak semakin besar semangat dan keinginan untuk mempelajari hal baru serta lebih cepat

Lombok. Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan yakni seluas 776.25 km² dan terdiri dari lima. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara yaitu sebanyak 251.415 jiwa dengan penduduk laki-laki 126.410 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 125.041 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam menjalankan suatu usaha salah satunya usaha ayam petelur. umur seorang akan mempengaruhi sikap, keterampilan, cara berfikir dan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Umur peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel.2

adopsi dan inovasi meskipun pengalaman beternaknya kurang (Mulyawati dkk., 2016).

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengemangan usaha ayam petelur untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat berpikir seseorang dalam menjalankan usahanya terutama dalam menerima dan menyerap inovasi baru dan teknologi yang semakin maju mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Tingkat pendidikan peternak dalam penelitian ini adalah penunjang dalam pengembangan usaha

yang dijalankan. Berikut adalah klasifikasi tingkat pendidikan peternak usaha ayam

petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	12	34.3
2	SMP	8	22.8
3	SMA	10	28.6
4	Sarjana	5	14.3
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3 tingkat pendidikan responden yang paling banyak pada lulusan SD sebanyak 12 orang dengan persentase 34.3% dan paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi (sarjana) sebanyak 5 orang dengan persentase 14.3%. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha dimana pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan kemampuan seseorang (Maryam dkk., 2016), Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hero (2017), menyatakan bahwa peternak yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cepat menerima dan memahami inovasi dan ide baru dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah

sehingga mereka lebih mampu menciptakan inovasi baru dalam hal mengembangkan usahanya.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak berkaitan dengan tingkat pengalaman seorang dalam menjalankan suatu usaha peternakannya. Lama beternak menjadi salah satu faktor yang dimiliki seorang dalam beternak karena semakin lama pengalaman yang dimiliki maka seorang tersebut dapat dengan mudah melakukan usaha peternakan mulai dari proses pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menjamin suatu usaha yang dimiliki. Pengalaman usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden peternak ayam ras petelur berdasarkan pengalaman beternak di Kabupaten Lombok Utara.

No	Pengalaman beternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	14	40
2	4-6	17	48.6
3	7-10	4	11.4
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman beternak selama 4-6 tahun dengan jumlah peternak sebanyak 17 orang dengan persentase 48.6%. Peternak yang memiliki pengalaman 1-3 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 40% dan peternak yang memiliki pengalaman beternak paling

lama yakni selama 7-10 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 11.4%. Rata-rata peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara mayoritas peternak yang sudah memulai usaha selama 4-6 tahun yang tergolong sudah melakukan usaha selama 3 periode produksi. Jadi untuk pengalaman usaha yang cukup lama dan

bisa menjadi pelajaran untuk usaha kedepannya menjadi lebih baik lagi.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu yang mempengaruhi pengeluaran dan pendapatan keluarga peternak. Semakin banyak tanggungan akan menjadi beban peternak dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam hal konsumsi maupun kebutuhan sehari-

harinya. Namun jumlah anggota keluarga juga menjadi hal yang berpengaruh dalam usaha yang dijalankan karena dapat membantu dalam menjalankan usaha sehingga dapat mengurangi biaya dalam usaha yang dijalankan. Jumlah tanggungan keluarga peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah tanggungan keluarga peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-3	22	62.9
2	4-5	12	34.3
3	6-7	1	2.8
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 5, responden dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak 2-3 orang sebanyak 22 orang dengan persentase 62.9% lebih dari setengah total responden. Rata-rata peternak menanggung keluarga kecil mereka yakni istri dan anak-anaknya yang masih duduk di bangku sekolah.

5. Pekerjaan Lain/ Sampingan

Beternak menjadi pekerjaan utama bagi pelaku usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara. Selain menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama ada pekerjaan lain atau sampingan yang dilakukan seperti menjadi petani, guru, wiraswasta. Pekerjaan sampingan responden di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pekerjaan lain/ sampingan peternak usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

No	Pekerjaan lain	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	14	40
2	Wiraswasta	8	22,8
3	Guru	6	17,2
4	Tidak ada kerjaan sampingan	7	20
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 6, selain menjadi peternak responden di Kabupaten Lombok Utara memiliki pekerjaan sampingan yang paling banyak adalah sebagai petani sebanyak 14 orang dengan persentase 40%. Wiraswasta sebanyak 8 orang dengan persentase

22,8%. guru sebanyak 6 orang dengan persentase 17,2%. Namun ada juga yang fokus sebagai peternak dan tidak memiliki pekerjaan sampingan yakni sebanyak 7 orang dengan persentase 20%.

6. Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan adalah salah satu faktor penting dalam menjalankan setiap usaha. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki terkait usaha yang dijalankan akan memudahkan dalam proses pemeliharaan hingga pemasaran usaha. Sumber pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai macam baik secara formal maupun informal dari pengalaman, otodidak, maupun penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan. Semakin banyak

pengetahuan yang didapat khususnya tentang usaha ayam petelur akan semakin mudah dalam memperoleh inovasi baru apalagi saat ini perkembangan zaman dan perkembangan IT yang semakin berkembang maka inovasi tentang pemeliharaan ayam petelur semakin mudah diperoleh. Sumber pengetahuan peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sumber pengetahuan responden

No	Sumber pengetahuan responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Otodidak	29	82.9
2	Pelatihan	6	17.1
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 7, sumber pengetahuan diperoleh paling banyak secara otodidak sebanyak 29 orang dengan persentase 82.9% ilmu dan cara beternak didapat dari belajar secara mandiri di youtube dan terinspirasi dari pengusaha ayam petelur lain. selain itu. sebanyak 6 orang mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan ataupun penyuluhan terkait usaha ayam petelur dari instansi dan dinas pertanian Kabupaten Lombok Utara.

7. Status Kepemilikan Kandang

Status kepemilikan lahan dan kandang merupakan hak kepemilikan yang menjadi tempat produksi dan menjalankan usaha. Rata-rata status kepemilikan lahan dan kandang peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara merupakan kandang milik pribadi yang dibangun pada lahan pribadi juga. Status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Status kepemilikan kandang

No	Status kepemilikan kandang	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pribadi	35	100
2	Sewa	-	-
Jumlah		35	100

Sumber data primer diolah, 2023

Analisis Biaya Produksi Usaha Ayam Petelur

Menurut Mulyadi (2016), biaya dalam usaha ayam petelur dibagi menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berubah mengikuti jumlah produksi meskipun jumlah yang dikeluarkan lebih

besar dari jumlah produksi. Sedangkan Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan mengikuti jumlah produksi dalam satu periode pemeliharaan. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya yang termasuk biaya variabel pada usaha ayam petelur adalah biaya pembelian bibit, biaya pakan, obat-obatan dan vaksin, biaya listrik, biaya

transportasi, tenaga kerja, tray telur, tali rafia dan biaya komunikasi. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

No	Biaya variabel (Rp/bulan)	Rata- rata
1	Biaya bibit	10.041.000
2	Biaya pakan	23.927.571
3	Obat- obatan	457.738
4	Vaksin	499.405
5	Tenaga kerja	1.869.642
6	Listrik	64.000
7	Biaya komunikasi	32.171
8	Biaya transportasi	115.714
9	Biaya tray telur	305.952
10	Biaya tali raffia	56.000
Total		37.369.193

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 9, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Lombok Utara saat memelihara ayam petelur terdiri atas berbagai jenis biaya yakni:

1. Bibit

Biaya bibit dihitung dengan menilai harga ternak ayam yang dimiliki pada awal periode.usia ayam dibeli pada umur 1- 18 minggu. Biaya untuk pembelian bibit yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 10.041.000/bulan dengan rata-rata harga per ekor sebesar Rp 6.200/ekor .

Menurut Johari (2014), bahwa memilih bibit ayam petelur harus dilihat dari segi ekonomis seta kemampuan berproduksi tinggi dilihat dari kondisi fisik sehat, tampak segar dan aktif, dan warna bulu seragam.

2. Biaya Pakan

Pakan merupakan komponen biaya variabel yang paling besar. Pakan menjadi hal yang paling penting dalam menjamin keberlangsungan hidup usaha ayam petelur selama masa produksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di

Kabupaten Lombok Utara jenis pakan yang diberikan berupa jagung. kosentrat dan dedak yang diformulasikan sendiri secara manual dengan perbandingan 50 %: 35%: 15%. Pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari yakni pagi dan siang hari sesuai dengan kebutuhan ayam. Menurut Nurcholis (2009), bahwa kebutuhan ayam rata-rata 110-115 g/ekor/hari. Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan dalam usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 23.927.571/ bulan.

3. Obat-Obatan dan Vaksin

Obat-obatan dan vaksin adalah hal penting dalam memelihara ayam petelur karena untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal peternak harus memperhatikan kesehatan ternak dengan melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit berupa pemberian obat-obatan dan vaksisasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Lombok Utara rata- rata petenak melakukan vaksisasi dengan pemberian vaksin melalui air

minum dan vaksin suntik pada setiap ekor ayam selama 3 bulan sekali dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 499.405/bulan.

4. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan selama masa produksi usaha ayam petelur. tenaga kerja bisa berasal dari lingkup keluarga dan juga bagian dari anggota keluarga sendiri. Besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung daari jumlah tenaga kerja. Rata- rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama masa produksi adalah sebesar Rp 44.870.400 untuk 1 periode produksi. Dalam 1 bulan biaya tenaga kerja yang dikleuarkan oleh setiap peternak rata-rata sebesar Rp 1.869.000 /bulan .

5. Listrik

Listrik dibutuhkan dalam usaha ayam petelur untuk pemberian cahaya pada kandang ayam petelur dan juga untuk proses pengambilan air melalui pompa air yang membutuhkan tenaga listrik. Baiya yang dikeluarkan untuk membeli pulsa listrik sebesar Rp 1.536.000/ periode. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh setipa peternak dalam 1 bulan rata-rata Rp 64.000/bulan.

6. Biaya Komunikasi dan Transportasi

Biaya kominikasi daan transportasi dikeluarkan pada saat proses pemasaran hasil produksi maupun kegiatan produksi lainnya. Biaya komunikasi sebesar Rp 772.00/periode. Biaya komunikasi yang dikleuarkan setiap bulan oleh masing-masing peternak rata-rata sebsar Rp 32.000/bulan untuk pembelian pulsa handphone untuk komunikasi dengan pelanggan atau mitra kerja sama. Sedangkan untuk biaya transportasi rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 2.760.000/periode. Biaya transportasi ini dikeluarkan pada saat pemasaran telur ke pelanggan dekat kandang karena rata-rata peternak di Kabupaten Lombok Utara hasil produksinya di ambil langsung oleh pengepul untuk meminimalisir biaya transportasi. Dalam 1 bulan rata-rata biaya

transportasi yang dikleuarkan sebesar Rp 115.000/bulan.

7. Biaya Tray Telur

Biaya tray telur merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses pemasaran telur sebagai wadah tempat untuk mengemas telur yang akan dijual. Biaya tray telur tergantung dari jumlah produksi telur yang dihasilkan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tray telur sebesar Rp 305.952/ bulan.

8. Biaya Tali Rafia

Tali rafia digunakan untuk mengikat tray telur pada saat proses pemasaran agar telur tidak jatuh pada saat pemasaran. Biaya yang dikleuarkan untuk pembelian tali rafia sebesar Rp 56.000/ bulan.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung dari jumlah populasi dan hasil yang diperoleh oleh peternak di Kabupaten Lombok Utara. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang. Biaya Penyusutan peralatan dan pajak tanah.

Berdasarkan data total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha yam petelur di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp872.986/ bulan sedangkan dalam1 periode sebesar Rp 20.951.671/periode produksi. Sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian Lumenta (2022). biaya tetap yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 28.676.667. biaya tetap yang dikeluarkan peternak pada penelitian ini lebih sedikit dari penelitian yang dilakukan Lumenta dkk., (2022).

Menurut Rasyaf (2008), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan adalah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyusutan Kandang

Kandang menjadi tempat hidup dan tempat berproduksi bagi ternak ayam petelur. kandang berfungsi sebagai tempat melindungi diri dari gangguan binatang

buas dan cuaca yang berubah-ubah. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan cara membagi Biaya Penyusutan dengan lama pemakaian. lama pemakaian kandang ayam petelur tergantung dari jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan kandang. Biaya penyusutan kandang ayam petelur sebesar Rp 793.656/bulan sedangkan dalam 1 periode sebesar Rp19.047.778 selama masa produksi.

2. Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam peternakan ayam ras petelur yaitu arco, tendon, sekop, alat penyemprot kandang (sprayer), kendaraan, kipas angin, ember, pompa air, timbangan, lampu dll. Peralatan digunakan untuk mempermudah dalam proses pemeliharaan ayam petelur. biaya penyusutan peralatan dihitung dengan cara jumlah barang dikali dengan harga kemudian dibagi umur pakai. Rata-rata biaya penyusutan kandang dalam usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

Tabel 10. Total biaya produksi usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

No	Biaya total	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Biaya variabel	37.365.193
2	Biaya tetap	872.986
Total		38.242.234

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 10, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur pada penelitian di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 38.242.234/bulan. Sebagian besar biaya total dipengaruhi oleh biaya variabel dibandingkan dengan biaya tetap karena biaya variabel adalah komponen biaya yang paling besar setiap hari dikeluarkan dan jauh lebih besar dibandingkan biaya tetap.

Analisis Pendapatan dan Penerimaan Usaha Ayam Petelur

Penerimaan

Penerimaan usaha ternak ayam petelur adalah total hasil yang diperoleh peternak selama masa peliharaan dalam satu periode produksi yakni 24 bulan atau 2 tahun. Penerimaan usaha ayam petelur

sebesar Rp 243.106/bulan. Dalam 1 periode atau 24 bulan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 5.834.561/periode.

3. Pajak Tanah

Peternak usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara menggunakan lahan milik pribadi dengan luas sesuai dengan jumlah populasi ternak yang dipelihara.

Pajak tanah yang dikeluarkan sebesar Rp 10.875/bulan sedangkan Rp 130.286/tahun dan per periodenya sebesar Rp 260.571/periode.

Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya produksi total dan dihitung dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan total pengeluaran yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi dalam kurun waktu tertentu (Sjaroni dkk., 2019).

dari hasil produksi berupa telur, daging ayam afkir dan kotoran. Menurut Dewanti dan Sihombing (2012), penerimaan diperhitungkan hanya dalam bentuk tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan saja. Hasil penelitian pada usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara Selama periode produksi dapat dilihat pada.

Berdasarkan dari data penerimaan yang diperoleh peternak usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 46.178.743/bulan dari hasil produksi telur dengan rata-rata harga jual telur sebesar Rp 48.000/tray. Sedangkan penerimaan untuk ayam afkir dengan harga rata-rata Rp 60.000/ekor sebesar Rp 89.741.143/periode atau 2 tahun masa pemeliharaan. Untuk kotoran ternaknya

rata-rata peternak tidak menjual kotoran dari ternak ayam. kotoran tersebut diberikan kepada petani sekitar kandang yang memiliki lahan atau kebun yang mereka jadikan sebagai pupuk pada lahan pertanian mereka.

Menurut Maulana dkk., (2017), bahwa semakin besar populasi yang dipelihara semakin tinggi penerimaan produksi yang diperoleh.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima dari usaha yang dijalankan selama masa pemeliharaan. Pendapatan diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya selama masa produksi. Hasil penelitian pada usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada .

Berdasarkan dari pada rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sebesar Rp 7.936.509/ bulan/orang. Maharani dan Suparno (2017), menyatakan bahwa setiap peternakan usaha ayam petelur memiliki jumlah produksi dan pendapatan yang berbeda-

beda tergantung dari jumlah populasi ternak yang dipelihara.

Analisis B-C Ratio Usaha Ayam Petelur

Analisis B-C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi. Nilai B-C Ratio menunjukkan kondisi suatu usaha tersebut untung atau rugi sehingga layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Nilai $B-C > 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $B-C < 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $B-C = 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian atau impas karena penerimaan yang diterima akan sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Nilai B-C Rasio usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total B/C Rasio usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

No	Jenis	Rata-Rata
1	Total Penerimaan	46.178.743
2	Total Biaya	38.242.234
3	B/C Rasio	1,23

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 11, nilai B-C Rasio pada usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara diperoleh sebesar 1.23 Nilai yang diperoleh lebih besar dari 1 berarti usaha yang dijalankan memiliki keuntungan dan layak untuk dijalankan. Suatu usaha peternakan dinyatakan layak dijalankan dan dilanjutkan usahanya jika nilai B-C Rasionya lebih dari 1 (Dermawan. 2018).

Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran merupakan salah satu usaha utama yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok orang dalam memasarkan hasil produksi dari usaha yang dijalankan. Usaha produksi yang

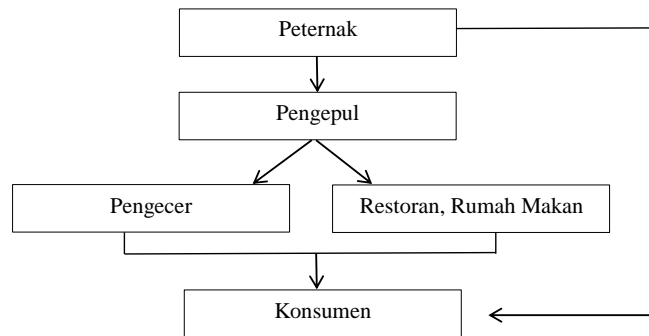
dilakukan tidak dapat bertahan dan berjalan lancar apabila hasil produksinya tidak mampu dipasarkan dengan baik. Aspek pemasaran hasil produksi yang dikaji dalam penelitian di Kabupaten Lombok Utara meliputi beberapa hal. pertama bentuk saluran pemasaran yang dilakukan oleh peternak pada daerah penelitian. kedua magin pemasaran. ketiga adalah fungsi dan efisiensi pemasaran yang dilakukan oleh peternak untuk meminimalisir waktu yang digunkan untuk pemasaran.

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran telur ayam ras merupakan satu alur dimana telur ayam ras

yang bermula dari peternak hingga sampai ke konsumen. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran telur terdiri dari peternak, pengepul, pengecer,

rumah makan/restoran, konsumen. Pola pemasaran telur di Kabupaten Lombok Utara terdiri dari 3 pola. Pola saluran pemasaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram pola saluran pemasaran

Berdasarkan Gambar 2, diagram pola saluran pemasaran telur di Kabupaten Lombok Utara ada 3 pola saluran sebagai berikut:

1. Peternak – Pengepul – Pengecer- Restaurant Atau Rumah Makan – Konsumen
2. Peternak - Pengecer – Konsumen
3. Peternak – Konsumen

Pola pemasaran yang dilakukan oleh peternak di Kabupaten Lombok Utara dapat dijelaskan bahwa peternak meyalurkan telur melalui 3 pola yang pertama pengepul kemudian ke berbagai tempat seperti pengecer, rumah makan dan konsumen rumah tangga. Pola kedua yakni dari peternak ke pengecer atau toko –toko kemudian ke konsumen. Pola pemasaran terakhir yakni dari peternak ke konsumen langsung. Pola pemasaran paling banyak digunakan adalah pola pemasaran 1.

Tabel 12. Margin pemasaran telur ayam ras di Kabupaten Lombok Utara

Saluran pemasaran	Rata -rata harga di tingkat peternak (Rp/tray)	Rata- rata harga di tingkat pengecer (Rp/tray)	Margin pemasaran(Rp)
1	48.000	54.000	6.000
2	48.000	54.000	6.000
3	50.000	55.000	5.000

Sumber data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 12, margin pemasaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pemasaran

karena lebih praktis dan hemat biaya pemasaran. Khususnya pemasaran ayam afkir yang dijual langsung ke konsumen. Pemasaran ayam afkir paling banyak dilakukan pada saat hari besar Islam seperti hari raya idul fitri dan idul adha.

Margin Pemasaran

Besaran margin pemasaran pada setiap usaha ayam petelur dipengaruhi oleh harga yang berlaku disetiap peternak dan pelaku pemasaran. Margin pemasaran terdiri dari biaya pemasaran dan keuntungan. sehingga semakin besar biaya pemasaran atau semakin besar keuntungan maka margin pemasaran akan semakin besar. Harga penjualan telur ayam ras pada penelitian ini berdasarkan harga dari sejumlah peternak dan pelaku pemasaran. Besaran margin pemasaran pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

pada pola 1 sebesar Rp 6.000 pola 2 sebesar Rp 6.000 dan pola 3 sebesar Rp 5.000. Margin pemasaran pada penelitian

ini cukup sedikit karena saluran pemasaran yang dilakukan melibatkan pengepul dan pengecer. Pada proses pemasaran ayam afkir saluran pemasaran yang dilakukan adalah pola 3 yakni langsung ke konsumen tidak melibatkan pengepul ataupun pengecer. Rata-rata harga ayam afkir langsung ke konsumen adalah Rp 60.000/ekor. Pola pemasaran telur yang paling banyak dilakukan oleh peternak adalah pola 1 yakni dari peternak-pengepul-pengecer-rumah makan-konsumen.

Farmer's Share

Tabel 13. Analisis farmer share pada saluran pemasaran usaha ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara

Saluran Pemasaran	Rata-Rata Harga		<i>Farmer's Share</i>
	Di Tingkat Peternak (Rp/Tray)	Rata-Rata Harga Di Tingkat Konsumen	
1	48.000	55.000	87.2%
2	48.000	55.000	87.2%
3	50.000	55.000	90%

Sumber data primer diolah.2023

Berdasarkan data pada tabel 13, bahwa farmer's share pada pola saluran 3 adalah 90%. Pada pola pemasaran 1 dan 2 farmer share sebesar 87.2% dari harga yang dibayarkan konsumen. Artinya pemasaran yang dilakuakn efisien. Menurut prasetyo dkk., (2015) menyatakan bahwa bila *farmer's share* atau bagian yang diterima produsen lebih besar 50% maka pemasaran dapat dikatakan efisien dan bila bagian yang diterima produsen lebih kecil dari 50% maka pemasaran belum efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima oleh peternak ayam petelur di Kabupaten Lombok Utara rata-rata sebesar Rp 7.936.509/bulan. Adapun nilai B-C Ratio usaha ini rata-rata 1.23 yang

Farmer's share merupakan perbandingan harga yang diterima oleh peternak dengan harga yang dibayarkan konsumen yang dinyatakan dalam persentase. Besar kecilnya *farmer's share* ditentukan oleh panjangnya saluran pemasaran dan besarnya harga jual yang dibayarkan konsumen. *Farmer's share* dihitung dengan cara harga yang diterima peternak dibagi dengan harga yang dibayarkan konsumen dikali 100%. Analisis farmer share pada saluran pemasaran telur ayam ras di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 13.

artinya usaha yang ini layak dilanjutkan karena menguntungkan.

2. Pemasaran telur ayam ras di Kabupaten Lombok Utara terdiri dari 3 pola yakni pola 1 terdiri dari: peternak-pengepul-pengecer-rumah makan-konsumen. Pola 2: peternak – pengecer-rumah makan-konsumen. Pola 3: peternak – konsumen. Dari ketiga pola saluran pemasaran tersebut yang paling banyak diterapkan oleh peternak di Kabupaten Lombok Utara adalah pola 1.

Saran

Adapun saran dari skripsi ini yaitu hendaknya para peternak dapat meningkatkan jumlah populasi ayam ras petelur agar kebutuhan konsumen terpenuhi. Khususnya untuk peternak di kecamatan pemenang karena kebutuhan konsumen khususnya di tiga Gili masih belum tercukupi karena sulitnya memperoleh telur lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Widyasworo. K.. & Edy Trijana. S. (2016). Pengaruh perbedaan kandang terhadap produktifitas ayam petelur fase grower. *Jurnal Aves*. 10(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. 2022 Laporan Tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. 2022
- Ceufin. S.. Primatminingtyas. B.. & Asnah. A. (2020). Kelayakan Usaha Pada Agribisnis Ayam Petelur Studi Kasus Pada CV. Gali Putra Junrejo Malang. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*. 9(1). 39-52.
- Dermawan. R. (2018). Analysis Feasibility Of Effort Breeding Laying Hens. *Jambura journal of animal science*. 1(1). 25- 39.
- Dewanti.R. dan Sihombing. G. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo. Kabupaten Pacitan). *Jurnal Peternakan* 36(1):234- 245.
- Dinas Ketahanan Pangan. Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara. 2021 Laporan Tahunan Dinas Ketahanan Pangan.Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara 2021
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019.Surat Edaran No. 12141/SE/PK.230/F/11/2019 Tanggal 10 November 2019 Tentang Afkir Final Stock (FS) Layer Umur Lebih Dari 80 Minggu Tahun 2019.
- Hero. N. F. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus di Kecamatan Ringinrejo. Kabupaten Kediri. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hidayati. N. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *AGROTEKSOS*. 28(2): 49-58.
- Kurniawan. Y. I.. Romadhoni. B.. & Abdullah. I. (2018). Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayam Petelur H. Baso Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 14(2).
- Maharani. D. dan Suparno. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Abunten. Kabupaten Sumenep. *Jurnal Maduranch* 2 (1):10-15
- Maryam. Muh. Basyir Paly. Stati. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Ooting Kab. Boone). *Jurnal Ilmu Dan Industry Peternakan*. 3(1). Kabupaten Bone. Sulawesi Selatan
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Mulyawati.I. A..D. Mardiningsih..S. Satmoko. 2016. Pengaruh Umur. Pendidikan. Pengalaman Dan Jumlah Ternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia*. 34(1). Kabupaten Kendal. Jawa Tengah
- Nasrul. M. (2022). Analisis Pemasaran Telur Ayam di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 10:3. 338-347.
- Nawawi. A. M.. Andayani. S. A.. & Dinar. D. (2017). Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur. Maja. Majalengka. Jawa Barat). *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*

- (*Journal of Agricultural Sciences and Veteriner*). 5(1).
- Prasetyo D. A.I. Sari.S. Emawati. E.T. Rahayu dan S.H. Purnomo.2015. analisis pemasaran ternak sapi potong di kecamatan sawangan kabupaten magelang. *Jurnal sains peternakan* 13(2):65-72
- Prayudo. A.N.. Fathorrahman. Tin. A.K. 2017. Analisis Pengaruh Masa Kerja. Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Di Pt. Djarum Kudus. Malang: *jurnal institute teknologi dan bisnis malang*. 10(1): 24-26
- Putri. B. R. T.. Sukanata. I. W.. & Partama. I. B. G. (2017). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana*.
- Rahim. A.. & Hastuti. D. R. D. (2005). Sistem manajemen agribisnis.
- Ruminta. D. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Kelayakan Finansial Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ecodemica*. 4(1). 92-102.
- Saputra. D. I.. Lestari. V. S.. & Sirajuddin. S. N. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus: Pada PT. Cahaya Mario). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 2(3).
- Sari. E.N. 2016. Hujan Rezeki Dengan Budidaya Ayam Petelur. Cetakan Pertama. Literindo . Jogjakarta.
- Setyono. Dwi Joko; Maria Ulfah; Sri Suharti. 2013. Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjaroni. B. Voreria dan Djunaedi. E. 2019. Ekonomi Mikro. Dee Publish. Yogyakarta.
- Suparno. S.. & Maharani. D. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten. Kabupaten Sumenep. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*. 2(1):31-36.
- Usman dan Akbar. 2008. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyantara. I.N. P. dan I Gusti. A. K. S. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Desa Bugbug. Kabupaten Karangasem). *EJurnal Manajemen* 6 (7) 3766-3793.